
**PENERAPAN METODE *PROBLEM-BASED LEARNING*
BERBANTUAN *MYSTERY BOX* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS 5 SDN BANJAREJO**

Oleh:

Mastura Yulianti¹

Nurul Kusuma Dewi²

Universitas PGRI Madiun

Alamat: JL. Setia Budi No. 85, Kanigoro, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur
(63118).

Korespondensi Penulis: masturayulia@gmail.com

Abstract. *In order to enhance the learning outcomes of SDN Banjarejo fifth grade students, this project intends to use the Problem-Based Learning (PBL) approach with Mystery Box's assistance. In order to encourage students to participate more actively in the learning process, the Problem-Based Learning (PBL) technique places an emphasis on problem solving that is applicable to everyday situations. A technology called Mystery Box is used to pose intriguing issues and pique pupils' interest. This study was carried out in two cycles, with preparation, execution, observation, and reflection in each cycle. Learning outcome assessments, student activity observations, and student reaction surveys to the used approach were used to gather data. Descriptive and quantitative data analysis was done to compare learning outcomes before and after the PBL method was implemented using Mystery Box's help. The findings demonstrated that using this approach significantly improved student learning outcomes. Following the application, the average learning outcomes test score rose from 71 to 85. Positive outcomes were also demonstrated by student actions during the learning process, as students actively participated in discussions and problem-solving. using a proportion of favorable answers, learners' reactions to learning using Mystery Box were likewise*

PENERAPAN METODE *PROBLEM-BASED LEARNING* BERBANTUAN *MYSTERY BOX* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 5 SDN BANJAREJO

excellent.

Keywords: *Problem-Based Learning, Mystery Box, Learning Outcomes.*

Abstrak. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Banjarejo, proyek ini bermaksud menggunakan pendekatan *Problem-Based Learning* (PBL) dengan bantuan *Mystery Box*. Untuk mendorong siswa berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran, teknik *Problem-Based Learning* (PBL) menekankan pada pemecahan masalah yang dapat diterapkan dalam situasi sehari-hari. Teknologi yang disebut *Mystery Box* digunakan untuk mengajukan isu-isu yang menarik dan membangkitkan minat siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan persiapan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada setiap siklus. Penilaian hasil belajar, observasi aktivitas siswa, dan survei reaksi siswa terhadap pendekatan yang digunakan digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis data deskriptif dan kuantitatif dilakukan untuk membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah metode PBL diterapkan dengan bantuan *Mystery Box*. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan ini secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah penerapan, skor tes hasil belajar rata-rata meningkat dari 71 menjadi 85. Hasil positif juga ditunjukkan oleh tindakan siswa selama proses pembelajaran, karena siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi dan pemecahan masalah. menggunakan proporsi jawaban yang baik, reaksi pelajar terhadap pembelajaran menggunakan *Mystery Box* juga sangat baik.

Kata Kunci: *Problem-Based Learning, Mystery Box, Hasil Belajar.*

LATAR BELAKANG

Salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan, terutama bagi generasi penerus bangsa. Salah satu pendorong utama pembangunan suatu bangsa adalah efektivitas sistem pendidikannya. Selain peran penting guru, bidang pendidikan memerlukan perencanaan yang matang, terutama dalam hal penyusunan kurikulum, untuk menghasilkan peserta didik yang terdidik. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum terkini yang digunakan di sekolah-sekolah Indonesia. Terkait dengan Kurikulum Merdeka, kurikulum ini diterapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai respons terhadap keterlambatan pembelajaran akibat pandemi *Covid-19* yang terjadi di berbagai jenjang pendidikan selama dua tahun

terakhir. Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata kuliah baru yang ditambahkan dalam kurikulum ini untuk kelas V. (Hasanah et al., 2022).

Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran dan rasa ingin tahunya terhadap pengetahuan, meningkatkan partisipasi siswa, mengembangkan keterampilan inkuiri, membantu siswa lebih memahami diri sendiri dan lingkungan sekitar, serta memperkuat pemahaman mereka tentang konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) (Agustina et al., 2022).

Siswa yang berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan kesulitan mereka sendiri akan belajar lebih efektif. Siswa diharapkan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh tentang sains sebagai hasil dari pengalaman langsung ini. Oleh karena itu, pendidik harus membangun lingkungan belajar yang mendukung. Menggunakan model pembelajaran yang sesuai merupakan salah satu metode. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) merupakan salah satu dari sekian banyak model pembelajaran yang berbeda. Pendekatan pembelajaran PBL berpusat pada pemecahan masalah, dengan latihan pembelajaran yang ditujukan untuk menemukan solusi atas masalah. (SANTOSA, 2022).

Peneliti memutuskan untuk mengadopsi model PBL karena model ini sesuai dengan kualitas anak-anak kelas lima yang gemar mencoba hal-hal baru, sehingga cocok untuk diterapkan. Penggunaan media kotak misteri juga dipilih karena sesuai dengan kebutuhan anak-anak kelas lima yang berada pada tahap operasional konkret, ketika media aktual dibutuhkan untuk membantu pemahaman materi pelajaran. Selain mendengarkan, mencatat, dan menghafal isi pelajaran, model ini mengharuskan siswa untuk melakukan sejumlah tugas pembelajaran. Siswa didorong untuk berpikir secara aktif, berkomunikasi, mengumpulkan dan menganalisis bukti, dan menarik kesimpulan menggunakan metodologi ini. (Hamdayana, 2019).

Wawancara dan observasi dengan instruktur kelas VA SD Negeri Banjarejo menemukan permasalahan dalam pembelajaran di kelas, khususnya rendahnya keterlibatan siswa selama sesi pembelajaran. Tujuh indikasi tersebut menjadi acuan observasi peneliti. Dengan rerata aktivitas 65 yang termasuk dalam kategori cukup aktif, dua siswa (16,7%) tergolong kurang aktif, enam siswa (50%) tergolong cukup aktif, dan empat siswa (33,3%) tergolong aktif, berdasarkan hasil observasi selama proses

PENERAPAN METODE *PROBLEM-BASED LEARNING* BERBANTUAN *MYSTERY BOX* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 5 SDN BANJAREJO

pembelajaran. Selain itu, peneliti melihat hasil ujian tengah semester genap tahun 2023–2024 dan menemukan bahwa hanya 33,3% atau 4 dari 12 siswa yang memperoleh nilai KKM, sedangkan 66,7% atau 8 siswa memperoleh nilai di bawah KKM untuk mata pelajaran IPS yang ditentukan sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Banjarejo dengan menggunakan pembelajaran “Bagaimana Wujud Indonesiaku”. Peneliti mengemukakan teori sebagai berikut: (1) siswa kelas V SD Negeri Banjarejo memiliki hasil belajar yang lebih baik; (2) penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) membantu siswa belajar lebih baik; dan (3) penggunaan media bantu *Mystery Box* dalam proses pembelajaran.

KAJIAN TEORITIS

Metode Problem-Based Learning (PBL)

Problem-Based Learning (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah nyata sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kemandirian siswa. Menurut Barrows dan Tamblyn (1980), PBL mendorong siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dalam menyelesaikan masalah, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga aktif mencari dan mengelola pengetahuan. Dalam konteks pendidikan, PBL dapat meningkatkan motivasi siswa, meningkatkan kemampuan analisis, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dan menyenangkan.

Penerapan PBL dalam pembelajaran di kelas sangat penting, terutama di tingkat sekolah dasar, di mana siswa mulai mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. PBL juga dapat membantu siswa mengaitkan konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari, menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna.

***Mystery Box* sebagai Alat Bantu Pembelajaran**

Mystery Box merupakan alat bantu pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan rasa ingin tahu siswa. Konsep ini melibatkan sebuah kotak yang berisi objek atau bahan yang relevan dengan tema pembelajaran, yang kemudian digunakan untuk memunculkan pertanyaan atau masalah yang perlu dipecahkan oleh siswa. Menurut Kagan (1992), penggunaan *Mystery Box* dalam pembelajaran dapat meningkatkan

keterlibatan siswa, karena mereka merasa tertantang untuk mengungkap isi kotak dan mencari tahu kaitannya dengan materi yang dipelajari.

Mystery Box tidak hanya berfungsi sebagai pemicu masalah, tetapi juga sebagai sarana untuk mendorong diskusi kelompok dan kolaborasi di antara siswa. Dengan mengamati dan mendiskusikan objek dalam *Mystery Box*, siswa dapat belajar untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi.

Peningkatan Hasil Belajar

Perubahan yang terjadi pada siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran dikenal sebagai hasil pembelajaran, dan perubahan tersebut dapat diukur menggunakan tes, observasi, dan metode evaluasi lainnya. Bloom (1956) membedakan tiga area hasil pembelajaran: kognitif, emosional, dan psikomotorik. Diharapkan bahwa pendekatan PBL yang dibantu *Mystery Box* akan meningkatkan hasil pembelajaran siswa baik dalam ranah kognitif maupun afektif, termasuk motivasi dan minat dalam pembelajaran.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan metode aktif, seperti PBL dan penggunaan alat bantu menarik, dapat menghasilkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa (Sadiq, 2019). Dalam konteks ini, Diharapkan bahwa penggunaan pendekatan PBL di SDN Banjarejo, dibantu dengan *Mystery Box*, akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap ide dan tujuan pembelajaran serta membekali mereka dengan lebih baik dalam menangani kendala dalam pendidikan masa depan mereka.

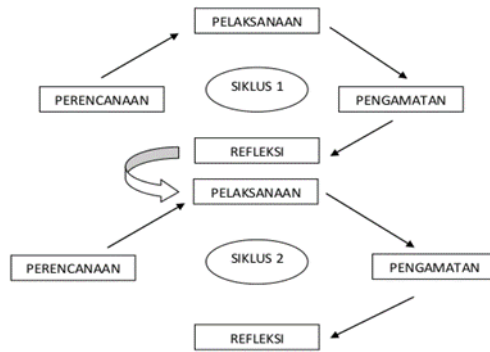
Diharapkan siswa akan meningkatkan pengetahuan mereka dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kooperatif dengan menggabungkan pendekatan PBL dan *Mystery Box*. Penelitian yang mencoba menerapkan strategi pengajaran baru yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SDN Banjarejo didasarkan pada studi teoritis ini. Diharapkan penerapan pendekatan ini akan meningkatkan pengalaman pendidikan siswa dan berdampak positif pada kemajuan pendidikan dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan kuantitatif dan tergolong dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model siklus Kemmis dan McTaggart akan digunakan untuk mengimplementasikan PTK. (dalam Sumarni, 2023). Model PTK

PENERAPAN METODE *PROBLEM-BASED LEARNING* BERBANTUAN *MYSTERY BOX* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 5 SDN BANJAREJO

Perencanaan (plan), pelaksanaan dan observasi (act & observe), dan refleksi (reflect) adalah fase-fase yang dibahas Kemmis dan McTaggart. Fase-fase ini diulang hingga tujuan penelitian tercapai.



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VA yang berjumlah 26 orang, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan pada semester II Tahun Ajaran 2023/2024 di kelas VA SD Negeri Banjarejo. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan satu pra siklus.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VA SDN Banjarejo Kota Madiun. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, tes, dan non-tes.

Lembar tes, lembar non-tes, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan lembar penilaian modul pengajaran merupakan beberapa alat penelitian yang digunakan. Sementara metodologi non-tes menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi, strategi tes menggunakan pertanyaan evaluasi di akhir setiap sesi pembelajaran. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Sementara data kuantitatif adalah analisis data yang disajikan sebagai statistik untuk menggambarkan kualitas pembelajaran siswa, data kualitatif adalah informasi yang disajikan dalam bentuk kalimat. Dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, data kuantitatif dihubungkan dengan hasil pembelajaran siswa sebagai persentase, khususnya:

$$\text{Nilai} = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

Nilai = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor yang diperoleh peserta didik

SM = Skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan

100% = Bilangan tetap

Dengan kriteria ketuntasan sebagai berikut:

Sangat Baik (SB) = $89 < SB \leq 100$

Baik (B) = $79 < B \leq 89$

Cukup (C) = $70 < C \leq 79$

Perlu Bimbingan (K) = < 70

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metodologi pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada kelas sains di Virginia. Terdapat dua siklus dalam proses pembelajaran. Kegiatan pada siklus I meliputi: (1) perencanaan, di mana peneliti membuat lembar observasi, soal penilaian, dan alat bantu pembelajaran; (2) pelaksanaan, di mana model PBL diterapkan pada pembelajaran kelas V; (3) observasi, di mana guru kelas V berperan sebagai pengamat dan mengevaluasi hasil tes evaluasi siswa; dan (4) refleksi, di mana pembelajaran pada siklus I dievaluasi untuk mengidentifikasi kesenjangan dan kelemahan yang menjadi dasar pembelajaran pada siklus II. Pada siklus II, fase yang sama diulang lagi. Untuk meningkatkan hasil pembelajaran, peneliti memberikan ujian evaluasi kepada siswa di akhir setiap siklus. Temuan tes digunakan untuk mengukur seberapa baik siswa memahami topik tersebut. Tabel berikut menampilkan tujuan pembelajaran untuk siklus I dan II:

Tabel 1 Rekapitulasi Presentase Hasil Belajar Peserta Didik

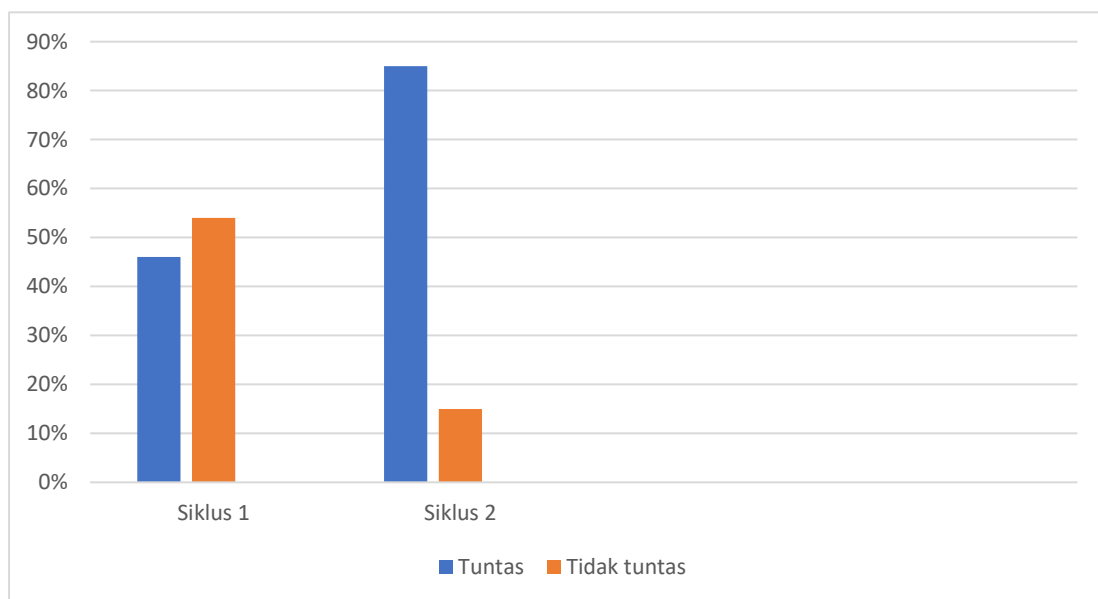
No.	Ketuntasan	Siklus I	Siklus II
-----	------------	----------	-----------

PENERAPAN METODE *PROBLEM-BASED LEARNING* BERBANTUAN *MYSTERY BOX* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 5 SDN BANJAREJO

		Jumlah peserta didik	Presentase	Jumlah peserta didik	Presentase
1.	Tuntas	12	46%	22	85%
2.	Tidak tuntas	14	54%	4	15%

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah meningkat. Informasi ini diperoleh melalui observasi selama proses pendidikan. Data observasi dari siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah meningkat dibandingkan dengan kondisi awal dan telah mencapai tujuan siklus I. Sebelumnya pada angka 46%, tingkat capaian belajar meningkat menjadi 85%. Grafik yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa untuk konten pada formulir Indonesia dapat dilihat di bawah ini:

Grafik 1. Hasil Belajar



Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan faktor afektif menjadi perhatian khusus dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I, terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal dan telah mencapai tujuan yang ditetapkan pada siklus I.

Telah dibuktikan pula bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) meningkatkan hasil belajar siswa. Baik peningkatan yang bermanfaat dalam gaya belajar siswa maupun grafik yang menunjukkan pertumbuhan hasil belajar dari kondisi awal hingga siklus I dan kemudian ke siklus II menunjukkan hal

ini. Siswa kelompok tersebut bersemangat untuk mencari referensi, mencatat poin-poin penting dari instruktur, mengklarifikasi subjek yang telah disajikan, dan memecahkan masalah dengan benar. Hal ini konsisten dengan pernyataan Sanjaya (2006: 212) bahwa model PBL merupakan serangkaian latihan pendidikan yang menekankan pemecahan masalah melalui metode ilmiah. Dengan skor rata-rata 71 pada siklus I, hasil belajar siswa dari kondisi dasar 46% naik menjadi 85%, dan pada siklus II, terus meningkat menjadi 85.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya ketika pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) digunakan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Isnaeni (2016) menunjukkan bahwa pendekatan PBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa sekolah dasar. Tingkat pencapaian KKM adalah 35,71% sebelum penerapan pendekatan PBL; meningkat menjadi 43,47% pada siklus I dan 65,21% pada siklus II. Lebih lanjut, Winanti (2016) menemukan bahwa penggunaan pendekatan PBL di sekolah dasar dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam matematika. Penelitian ini menunjukkan peningkatan, dengan nilai rata-rata kondisi awal 77,92 meningkat menjadi 77,89 pada siklus I dan kemudian menjadi 90,82 pada siklus II. Selain itu, pencapaian KKM meningkat dari kondisi awal 64,28% dengan KKM 70 menjadi 85,18% dengan KKM 75 pada siklus I dan 82,14% dengan KKM 80 pada siklus II. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan paradigma pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) efektif meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPA di kelas VA SDN Banjarejo berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar dan partisipasi siswa meningkat secara signifikan akibat dari dua siklus yang telah dilaksanakan. Tingkat ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 46%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85%. Semangat siswa dalam mencari referensi, mencatat informasi yang relevan, dan keterampilan memecahkan masalah menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan kemandirian. Temuan ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Winanti

PENERAPAN METODE *PROBLEM-BASED LEARNING* BERBANTUAN *MYSTERY BOX* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 5 SDN BANJAREJO

(2016) dan Isnaeni (2016) yang juga menemukan bahwa paradigma PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Saran

Peningkatan jumlah pengamat untuk mengamati siswa selama proses pembelajaran merupakan rekomendasi penelitian untuk penelitian selanjutnya. Tujuannya adalah agar pengamat dapat lebih efisien dan menyeluruh dalam mengamati aktivitas belajar siswa. Setiap pengamat juga diharapkan dapat fokus pada setiap siswa yang diawasinya tanpa mengabaikan satu pun.

DAFTAR REFERENSI

- Abarang, N., & Delviany, D. (2021). Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL). *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan*, 1(2), 1-7
- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180–9187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3662>
- Hasanah, N., Sembiring, M., Khairina, A., Dina, R., & Wirevenska, I. (2022). Sosialisasi kurikulum merdeka merdeka belajar untuk meningkatkan pengetahuan para guru di SD Swasta Muhamaddiyah 04 Binjai. *RUANG CENDEKIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 236.
- Mardiyah, R., Supriyono, S., & Wulandari, M. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING MENGGUNAKAN MEDIA POP UP BOOK DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN IPAS TENTANG INDONESIA KAYA BUDAYA PADA SISWA KELAS IV SD DJAMA'ATUL ICHWAN. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 12170-12178.
- Rahmayanti, R., Azizahwati, A., & Ernidawati, E. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbantuan Media *Mystery Box* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Materi Tekanan

Zat Kelas VIII SMPN 2 Koto Kampar Hulu. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 6037-6049.

SANTOSA, A. W. (2022). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ipa Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Kelas V Sd Negeri Sudimoro 2 Tahun Ajaran 2021/2022. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 234–239. <https://doi.org/10.51878/teaching.v2i2.1345>

Sumarni, S., & Manurung, A. S. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Project Based Learning pada Materi Bangun Ruang. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2862–2871. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5923>